

Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Asiska Zeriani

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Wimbrayardi

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: asiska2001@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to catalogue the art and music culture education approaches that are in use at SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Aspects such as learning objectives, learning materials, methods, musical instruments, learning processes, and evaluation are examined in the musical arts learning activities. The participants in this qualitative descriptive study are SMA Negeri 2 Lubuk Basung eighth-grade students. The researcher assumes the role of the research instrument, supplemented by auxiliary tools such as mobile phones, cameras, and stationery. Data collection was conducted through a systematic review of pertinent literature, observation, interviews, and documentation. Data collection, data classification, data clarification, data analysis, data description, and data conclusion are all components of data analysis techniques. The findings of the study indicate that the teaching modules in the independent curriculum do not provide comprehensive guidance for learning planning, which is influenced by various conditions. Research findings indicate that music culture instructors at SMA Negeri 2 Lubuk Basung have implemented music arts learning strategies consisting of five stages: learning preparation strategies, learning management strategies, strategies for utilising learning media, strategies for implementing model methods and learning approaches, strategies for motivating students, and strategies for evaluative purposes. The purpose of this study is to catalogue the art and music culture education approaches that are in use at SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Aspects such as learning objectives, learning materials, methods, musical instruments, learning processes, and evaluation are examined in the musical arts learning activities. The participants in this qualitative descriptive study are SMA Negeri 2 Lubuk Basung eighth-grade students. The researcher assumes the role of the research instrument, supplemented by auxiliary tools such as mobile phones, cameras, and stationery. Data collection was conducted through a systematic review of pertinent literature, observation, interviews, and documentation. Data collection, data classification, data clarification, data analysis, data description, and data conclusion are all components of data analysis techniques. The results of the research suggest that the instructional modules within the self-directed curriculum fail to offer exhaustive direction for the process of learning planning, which is subject to a multitude of factors. Research findings indicate that music culture instructors at SMA Negeri 2 Lubuk Basung have implemented music arts learning strategies consisting of five stages: learning preparation strategies, learning management strategies, strategies for utilising learning media, strategies for implementing model methods and learning approaches, strategies for motivating students, and strategies for evaluative purposes.*

Keywords: *Strategy, learning, musical arts and cultureStrategy*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkatalogkan pendekatan pendidikan seni dan budaya musik yang digunakan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, alat musik, proses pembelajaran, dan evaluasi dikaji dalam kegiatan pembelajaran seni musik. Partisipan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah siswa kelas VIII SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang dilengkapi dengan alat bantu seperti telepon genggam, kamera, dan alat tulis. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan sistematis literatur terkait, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data, klasifikasi data, klarifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan data merupakan komponen-komponen teknik analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar pada kurikulum mandiri belum memberikan pedoman perencanaan pembelajaran yang komprehensif, hal ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung telah menerapkan strategi pembelajaran seni musik yang terdiri dari lima tahap: strategi persiapan pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran, strategi pemanfaatan media pembelajaran, strategi penerapan metode model dan pendekatan pembelajaran, strategi pemberian motivasi. siswa, dan strategi untuk tujuan evaluatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkatalogkan pendekatan pendidikan seni dan budaya musik yang digunakan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, alat musik, proses pembelajaran, dan evaluasi dikaji dalam kegiatan pembelajaran seni musik. Partisipan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah siswa kelas VIII SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang dilengkapi dengan alat bantu seperti telepon genggam, kamera, dan alat tulis. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan sistematis literatur terkait, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Received September 30, 2023; Revised Oktober 16, 2023; Accepted November 01, 2023

* Asiska Zeriani, asiska2001@gmail.com

Pengumpulan data, klasifikasi data, klarifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan data merupakan komponen-komponen teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran dalam kurikulum mandiri gagal memberikan arahan menyeluruh untuk proses perencanaan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung telah menerapkan strategi pembelajaran seni musik yang terdiri dari lima tahap: strategi persiapan pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran, strategi pemanfaatan media pembelajaran, strategi penerapan metode model dan pendekatan pembelajaran, strategi pemberian motivasi siswa, dan strategi untuk tujuan evaluatif.

Kata kunci: Strategi, pembelajaran, seni budaya musik

LATAR BELAKANG

Pencapaian tujuan sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Tujuan pendidikan diuraikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuannya adalah membentuk lintasan bangsa dan peradaban sekaligus menumbuhkan tumbuhnya potensi peserta didik sebagai pribadi-pribadi berbudi luhur yang diberkahi dengan ketaqwaan yang tak tergoyahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keimanan. Elemen penting dalam upaya ini adalah guru. Menurut Pasal 1 UU No. 14/2005 tentang Dosen dan Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

Ibu Atmiwanti S,Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 2 Lubuk Basung mengatakan bahwa aktivitas belajar mengajar berlangsung secara tatap muka di kelas, ketika melaksanakan pembelajaran, ibuk Atmiwanti berpedoman pada modul ajar yang telah disusun olehnya. Sebagaimana dalam RPP pada kurikulum 2013 terdapat 13 komponen, tetapi pada kurikulum merdeka dipadatkan menjadi satu lembar. Didalam modul ajar yang satu lembar ini mencakup 3 komponen yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Karena pelaksanaan pembelajaran yang efektif terkait erat dengan pendidik, standar proses pendidikan menempatkan guru pada posisi yang sangat penting. Selain itu, kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran gratis juga berkontribusi pada kurangnya pengalaman di kalangan pendidik mengenai kurikulum pembelajaran gratis. Karena mengingat bahwa merdeka belajar baru diterapkan oleh Kemendikbud, jadi guru masih menyesuaikan diri pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas.

Dari uraian di atas, maka guru harus lebih dalam memahami kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah, guru harus mampu menyesuaikan diri agar kurikulum merdeka di sekolah terlaksana dengan baik dan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada mata pelajaran Musik Tradisional mengungkapkan banyak fenomena, antara lain pembelajaran yang kurang menarik, dibuktikan dengan kurang antusiasnya siswa terhadap materi pelajaran; akibatnya prestasi belajar siswa kurang optimal. Fenomena ini menjadikan strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik tidak terlepas dari hal-hal sebagai berikut: perumusan tujuan atau indikator pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan topik pembelajaran; pengembangan materi pembelajaran yang sesuai muatan faktual, konseptual, dan prosedural; kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran; dan penerapan pendekatan dan strategi yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hamalik (2005:57), pembelajaran meliputi berbagai komponen seperti unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut pendapat Pasaribu dalam karya Udin S. Winataputra (2008), proses belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

“Memperoleh pengetahuan tentang bunyi sama dengan menguasai seni musik,” kata Jamalus (1988:3). Semua diskusi selama pelajaran musik harus berkaitan dengan sifat dasar bunyi. Musik dihasilkan ketika karya seni pendengaran diwujudkan sebagai melodi atau komposisi musik; unsur penyusunnya terdiri atas harmoni, ritme, melodi, struktur, dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang kohesif.

Menurut Sanjaya (2007:275), strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif menawarkan beberapa manfaat, termasuk mengurangi ketergantungan pada guru dan menumbuhkan iklim kepercayaan diri mengenai kemampuan belajar siswa.

Kurikulum mandiri Inayati terdiri dari tiga bentuk pembelajaran yang berbeda: 1. Pembelajaran intra kurikuler yang terdiferensiasi; 2. Pembelajaran ko-kurikuler melalui penguatan Profil Pembelajaran Pancasila yang menekankan pembelajaran interdisipliner dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum; dan 3. Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Mandiri. Sebuah langkah hati-hati telah diambil dalam mengatasi masalah ini. Tujuan utama dari kurikulum pembelajaran mandiri adalah untuk memberikan siswa hak istimewa untuk melakukan studi mereka sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler siswa ditentukan oleh sumber daya yang ada pada unit dan minat pribadi siswa.

Salah satu pendekatan untuk memenuhi kompetensi yang diperlukan adalah melalui pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya.

Menurut Sugiyono (2010:15), metodologi penelitian kualitatif berlandaskan pada kerangka filosofis postpositivisme. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat analitis.

Hal yang dilakukan peneliti ini dikarenakan peneliti tidak memfokuskan untuk menguji ataupun membandingkan suatu teori, akan tetapi disini peneliti ingin menggambarkan, mendeskripsikan secara sistematis mengenai, bagaimana strategi pembelajaran seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Di samping itu, peneliti ingin memahami situasi dan memperdalam melalui pendekatan secara sosial terhadap permasalahan yang akan diteliti ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terhadap metodologi pembelajaran seni budaya akustik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung ditemukan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kumpulan data mencakup strategi yang digunakan oleh para pendidik seni budaya di SMA Negeri 2 Lubuk Basung untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan musik dan budaya.

A. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan adalah tahap penting yang mendahului dimulainya kegiatan pembelajaran. Guru merancang persiapan pengajaran sebelum memulai pelajaran baru. Tiga komponen pembelajaran terdiri dari modul pembelajaran: hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Modul pengajaran secara signifikan membantu pendidik dan memperlancar proses pengembangan pendekatan pedagogi yang efektif.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru seni budaya pada tanggal 14 Agustus 2023 tentang materi pembelajaran, guru mengatakan bahwa pembelajaran seni musik harus dilakukan senyaman mungkin, agar siswa tidak merasakan jenuh saat melakukan proses pembelajaran, sesekali guru memberikan pertanyaan pertanyaan umum kepada peserta didik mengenai seni musik seperti "apa yang di maksud dengan seni musik?", "Apa unsur-

unsur yang terdapat dalam seni musik yang peserta didik ketahui?, apa saja alat-alat musik tradisional khususnya daerah Sumatra barat.

Metode ekspositori verbal digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang musik dan budaya. Hal ini mencakup penyajian materi yang relevan dan penjelasan berbagai definisi yang berkaitan dengan seni musik. Guru secara rutin memeriksa alat-alat musik seperti tamburah, talempong, tansa, dan bansi yang akan digunakan selama proses pembelajaran di ruang musik SMA Negeri 2 Lubuk Basung, serta fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Siswa sangat gembira dan termotivasi tinggi untuk terlibat dalam proses memperoleh keahlian musik.

Proses pemilihan siswa yang menyatakan minatnya untuk mengikuti paduan suara sekolah dilakukan oleh guru. Untuk menentukan siswa mana yang telah memenuhi standar kompetensi, pendidik menggunakan berbagai pendekatan dan justifikasi.

Menurut pengajar seni budaya musik SMA Negeri 2 Lubuk Basung, tanggung jawab terpenting seorang pendidik adalah menyusun atau merancang pembelajaran. Hal ini disebabkan karena menjamin proses pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Pada tanggal 10 Agustus 2023, selama sesi penelitian di kelas X E1, guru budaya musik menggunakan strategi pendekatan direktif. Hal ini melibatkan inisiasi pelajaran dengan memberikan beberapa instruksi dan kemudian melibatkan siswa melalui serangkaian pertanyaan, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat jelas bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk siswa yang aktif dan tidak aktif sangat bervariasi, karena guru cenderung mengubah strategi mereka sesuai dengan karakteristik yang berbeda yang ditunjukkan oleh kedua kelompok ini. Guru memprioritaskan keterlibatan siswa yang sangat aktif dengan mengarahkan pertanyaan kepada mereka, sehingga memfasilitasi partisipasi mereka dalam menjawab. Guru menggunakan strategi khusus ketika berinteraksi dengan siswa yang kurang aktif, di mana siswa yang aktif diinstruksikan untuk memainkan alat musik sebagai demonstrasi. Selain itu, instruktur mengusulkan agar siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan kelas duduk berdekatan dengan rekan-rekan mereka yang lebih aktif, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat yang lebih tinggi terhadap studi budaya musik.

Pendidik menggunakan metodologi yang berorientasi pada kelompok ketika memberikan tugas yang membutuhkan kolaborasi di antara para siswa. Melalui kerja kelompok kolaboratif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga yang dapat

memotivasi mereka. Pengalaman-pengalaman ini mencakup penanaman rasa saling menghormati, penghargaan terhadap pendapat yang beragam, dan perolehan wawasan yang lebih luas. Hal ini difasilitasi oleh kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pertukaran yang bermakna, seperti berbagi perspektif mereka tentang berbagai alat musik seperti tambua, talempong pacik, tansa, dan bansi.

Pendekatan lain yang digunakan dalam strategi inkuiri adalah metode CTL, yang sering dikenal sebagai pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Metodologi yang digunakan melibatkan segmentasi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Selain itu, perlu dicatat bahwa setiap kelompok terlibat dalam proses belajar dengan memanfaatkan alat musik yang telah disediakan oleh guru yang berspesialisasi dalam budaya musik. Selain itu, setiap kelompok diwajibkan untuk menampilkan hasil kerja sama mereka melalui pertunjukan musik tambua yang diiringi dengan musik tarian pasambahan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru.

Metode CTL ini diterapkan karena fakta bahwa tidak semua siswa menunjukkan kecenderungan belajar aktif. Akibatnya, guru merancang kombinasi yang secara efektif melibatkan siswa dan memfasilitasi asimilasi materi.

Administrasi kelas berkaitan dengan pengoperasian kelas yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, pembelajaran kelompok diterapkan untuk materi yang berkaitan dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk berbagi pemahaman tentang proses pembelajaran seni musik.

Tantangan dalam administrasi kelas ternyata berasal dari kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar muncul di kelas X E1 SMA Negeri 2 Lubuk Basung ketika pengajar menjelaskan materi seni budaya musik. Sejumlah siswa gagal memahami materi yang disampaikan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan sikap apatis di antara para siswa terhadap proses pembelajaran.

3. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Ibu Atmiwanti S, Pd, seorang seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, terlibat dalam diskusi tentang pengajaran alat musik tradisional Minangkabau selama tahap observasi penelitian. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan modul pengajaran yang telah disusun, guru mengkoordinasikan penyediaan fasilitas pendukung yang diperlukan berdasarkan tujuan penggunaannya.

Mengingat alat musik yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan antusiasme siswa yang cukup besar, guru menyarankan agar sekolah membeli alat musik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sebelum memulai sesi pembelajaran, guru menyiapkan alat musik di dalam ruang musik. Berdasarkan temuan yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru tidak bergantung pada buku panduan saat mendistribusikan materi pembelajaran. Sebaliknya, ia menerapkan pengetahuan dan pemahamannya sendiri dalam proses penyampaian materi. Kadang-kadang, ia membuat catatan informasi penting yang disajikan di papan tulis, dan para siswa mendokumentasikan hal yang sama di buku catatan mereka.

Guru seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung ibu Atmiwarti S,Pd memiliki alasan tersendiri, mengapa ia tidak menggunakan buku panduan untuk peserta didik, karena ini salah satu strateginya untuk memotivasi peserta didik agar bisa mempertahankannya dan mendengarkan materi yang sedang ia sampaikan, selain itu peserta didik lebih bisa mengingat materi sebab peserta didik sendirilah yang mencatat materi di buku catatannya.

Pada kenyataannya, keberhasilan suatu pendekatan atau strategi pembelajaran sangat bergantung pada keberadaan infrastruktur yang memadai. Ruang musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilengkapi dengan berbagai macam alat musik yang lengkap, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan latihan musik ekstrakurikuler. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Basung, yang melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2023, membenarkan keberadaan fasilitas tambahan di lembaga tersebut untuk memastikan pemanfaatannya secara optimal. Mengingat bahwa pelajaran musik di tingkat sekolah menengah atas tidak diwajibkan untuk setiap bidang peminatan siswa, maka tidak perlu memastikan ketersediaan alat musik yang lengkap untuk semua jenis alat musik.

4. Strategi Penerapan Metode, Model, dan Pendekatan Pembelajaran.ub judul Kedua

Ibu Atmiwarti S, Pd, seorang guru seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, terlibat dalam diskusi tentang pengajaran alat musik tradisional Minangkabau selama tahap observasi penelitian. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan modul pengajaran yang telah disusun, guru mengkoordinasikan penyediaan fasilitas pendukung yang diperlukan berdasarkan tujuan penggunaannya.

Mengingat alat musik yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan antusiasme siswa yang cukup besar, guru menyarankan agar sekolah membeli alat musik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sebelum memulai sesi pembelajaran, guru menyiapkan alat musik di dalam ruang musik. Berdasarkan temuan yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat

disimpulkan bahwa guru tidak bergantung pada buku panduan saat menyampaikan materi pembelajaran. Sebaliknya, ia menggunakan pengetahuan dan pemahamannya sendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kadang-kadang, ia membuat catatan penting tentang materi yang telah disampaikan di papan tulis, dan para siswa mendokumentasikan hal yang sama di buku catatan mereka.

Guru seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung ibuk Atmiwanti S,Pd memiliki alasan tersendiri, mengapa ia tidak menggunakan buku panduan untuk peserta didik, karena ini salah satu strateginya untuk memotivasi peserta didik agar bisa mempertahankannya dan mendengarkan materi yang sedang ia sampaikan, selain itu peserta didik lebih bisa mengingat materi sebab peserta didik sendirilah yang mencatat materi di buku catatannya.

Pada kenyataannya, keberhasilan suatu pendekatan atau strategi pembelajaran sangat bergantung pada keberadaan infrastruktur yang memadai. Ruang musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilengkapi dengan berbagai macam alat musik yang lengkap, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan latihan musik ekstrakurikuler. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Basung, yang melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2023, membenarkan keberadaan fasilitas tambahan di lembaga tersebut untuk memastikan pemanfaatannya secara optimal. Karena pendidikan seni budaya musik di tingkat sekolah menengah atas tidak diwajibkan untuk setiap bidang peminatan siswa, maka penyediaan alat musik tidak perlu lengkap untuk semua jenis alat musik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran memerlukan penggunaan beberapa metode. Hal ini dikarenakan setiap teknik berfungsi sebagai mekanisme untuk melakukan transformasi yang dibutuhkan dan memberikan hasil pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pengajar berkewajiban untuk merancang kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengingat tidak semua siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung memiliki kemampuan yang sama dalam pembelajaran musik. Dalam hal memainkan alat musik, beberapa siswa tertentu mungkin menghadapi tantangan dalam hal ini.

5. Strategi Pendekatan Untuk Memotivasi Siswa

Guru seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung melakukan upaya untuk memotivasi peserta didik sehingga guru mampu mengubah minat peserta didik yang awalnya kurang tertarik dengan pembelajaran sekarang menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran seni musik. Peserta didik tampak lebih bersemangat untuk memperhatikan penjelasan pembelajaran seni musik. Guru mencapai hal ini untuk menumbuhkan

lingkungan belajar yang menarik di mana siswa sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam perjalanan pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya musik SMA Negeri 2 Lubuk Basung 25 Agustus 2023, guru mengatakan bahwa minat peserta didik dalam belajar musik sangat tinggi. Karna itu guru harus memahami bakat dan minat yang di miliki masing-masing peserta didik.

Beberapa siswa kelas X, Rangga, Farel, dan Saouqi, menyatakan bahwa mereka sendiri yang menentukan kegiatan ekstrakurikuler mana yang akan diikuti di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Mereka mengungkapkan bahwa mereka sangat senang diikutsertakan dalam marching band karena mereka menikmati bermain alat musik sebagai cara untuk mengekspresikan diri, menjaga pikiran mereka tetap terstimulasi, dan mengalihkan energi dan minat mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari kebosanan.

Fasilitas yang patut dicontoh berfungsi sebagai insentif bagi siswa untuk mengejar pendidikan musik. Karena kegiatan belajar pada dasarnya berorientasi pada proses, guru harus menunjukkan kesabaran, ketulusan, dan kemauan untuk memahami murid-murid mereka terlepas dari dampaknya. Mengenai hambatan apa pun, termasuk perilaku siswa yang tidak pantas, guru harus memberikan bimbingan yang tepat kepada mereka.

Guru seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, yang melakukan observasi penelitian selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa guru memegang posisi yang signifikan dalam manajemen kelas dan berfungsi sebagai sumber motivasi bagi siswa untuk mencapai tingkat prestasi akademik yang tinggi. Sebagai contoh, pengajar menegur siswa yang gagal berkonsentrasi saat belajar dengan menggunakan bahasa yang lembut.

Berdasarkan temuan empiris yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kelompok musik tradisional tambua, dapat disimpulkan bahwa pencapaian apresiasi musik di kalangan siswa kelas X dapat dicapai dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sesi budaya musik tradisional secara khusus diberikan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Kesimpulan ini secara langsung berkaitan dengan keefektifan taktik instruksional yang digunakan oleh guru seni budaya selama pelajaran berlangsung.

Proses latihan musik tradisi tambua ini dilakukan pada saat jam pulang sekolah, kepala sekolah mengatakan bahwa kinerja guru seni budaya musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung sangat baik, pihak sekolah sangat mendukung dengan melengkapi perlengkapan alat musik di ruangan musik, di bentuknya kelompok musik tradisional tambua ini bertujuan pada saat sekolah mengadakan acara perpisahan atau acara-acara lainnya, guru seni musik tidak susah

lagi mencari siswa yang pandai memainkan alat musik tambua untuk mengiringi tari pasambahan atau tari-tari lainnya.

7. Strategi Evaluasi dan Pengambilan Nilai

Pendidik seni budaya sering kali menggunakan strategi evaluasi sumatif yang memprioritaskan penilaian terhadap siswa. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan evaluasi tanya jawab, yang dapat diberikan oleh guru kapan saja selama proses pembelajaran. Selain itu, guru musik yang berspesialisasi dalam seni budaya di SMA Negeri 2 Lubuk Basung memberikan penilaian praktik pada tanggal 25 Agustus 2023. Guru menekankan bahwa evaluasi kemajuan pembelajaran dilakukan setiap dua tahun sekali, dengan setiap penilaian mencakup pemenuhan tujuan pendidikan tertentu. Pada tanggal 26 Agustus 2023, guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan mereka untuk evaluasi pembelajaran.

Pendekatan penilaian pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana bagi para pendidik untuk memastikan kemahiran siswa dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi area kekurangan dan kelemahan di antara para siswa, dan mengukur efektivitas praktik pengajaran yang digunakan oleh guru. Metrik ini memungkinkan penilaian efektivitas guru dalam menyampaikan pengajaran. Dengan mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa, para pendidik kemudian dapat memperbaiki metodologi pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran tidak sepenuhnya selaras dengan modul pengajaran dalam kurikulum mandiri. Akibatnya, situasi ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa yang belum mencapai potensi maksimal.

Pendidik yang terlalu memprioritaskan konten instruksional dan menunjukkan keterlibatan yang terbatas dalam proses pembelajaran siswa menghambat pengembangan kemampuan siswa untuk berkolaborasi secara efektif dan mengidentifikasi kompetensi rekan-rekan mereka, terutama di antara mereka yang kurang cakap.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, disarankan agar para pendidik memiliki kemampuan untuk menciptakan sumber daya instruksional yang selaras dengan materi pelajaran tertentu, yang mencakup informasi faktual, pemahaman konseptual, dan pengetahuan prosedural.

DAFTAR REFERENSI

- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suryati, S. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Media Audio Visual. *Promusika*, 4(2), 75-83.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susongko, Purwo. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Program Refresher C University of Huston.
- Jamulus dan Mahmud, 1981. *Musik 4 untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud. Uno, H.B. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.